Buku-buku agama adalah cahaya dalam kegelapan. Teman dalam kesendirian dan pembantu dalam setiap kejadian. Sarana paling penting dalam menuntut ilmu dan meraihnya. Para Salaf, menjadikan buku-buku sebagai taman dan kebun. Mereka selalu membacanya, berpindah dari satu taman ke taman yang lain, dari satu kebun ke kebun yang lain. Mereka merasakan nikmatnya membaca dan belajar melebihi semua kenikmatan dari dunia yang fana ini.

Ceritakan tentang orang-orang yang sedang sujud
di belakang mihrab dan tiang mereka berdoa

Ibnul Jauzi berkata, "Jalan mencari kesempurnaan belajar ilmu adalah membaca buku-buku yang telah ditulis. Perbanyaklah membacanya. Karena anda akan melihat ilmu seseorang dan semangatnya yang tinggi. Apa yang tidak terlintas di benak, dan akan menggerakkan keinginan untuk belajar. Tidak ada kitab yang tidak memiliki manfaat."

Saya memceritakan keadaan diri saya yang tidak pernah kenyang dengan membaca satu buku. Jika saya melihat satu buku yang tidak pernah saya lihat sebelumnya, saya merasa seakan-akan mendapatkan sebuah kekayaan. Saya pernah melihat katalog buku-buku yang diwakafkan di sekolah Nidzamiyah yang memuat enam ribu jilid.

Seandainya saya berkata, "Saya telah membaca dua puluh ribu jilid, tentu masih banyak yang belum dibaca. Saya tidak pernah kenyang dalam belajar. Saya belajar dari pengalaman orang lain, dan salut dengan semangat, hafalan, ibadah dan ketinggian ilmu mereka. Sesuatu yang tidak akan diketahui kecuali bagi mereka yang membaca."

Khatib Al-Baghdadi berkata, "Seseorang bertanya, 'Kenapa anda tidak takut?' Ia menjawab, 'Apakah bisa takut orang yang selalu bersama temannya?'. Kemudian ditanya lagi, "Siapa teman Anda?" Ia menjawab, "Buku-buku saya."

Beliau juga berkata, "Disamping buku memiliki manfaat yang agung dan keutamaan yang besar, ia juga harta yang paling berharga, dan sesuatu yang paling indah. Buku merupakan teman duduk yang paling bisa menjaga rahasia, yang paling selamat, paling fasih, dan paling

berilmu."

Ibnul Arabi berkata dalam mensifati kitab,

"Kami punya teman (buku-buku) yang tidak pernah bosan.
Kami bercengkrama sehingga bisa memberi keamanan,
baik ketika sendirian maupun saat ramai.
Bila kau katakan mereka adalah benda-benda mati,
maka anda tidak berdusta.
Bila kau bilang mereka adalah benda-benda hidup,
maka anda juga tidak berbohong."

Ibnul Mubarak berkata, "Barangsiapa ingin mengambil faedah, maka hendaklah ia melihat bukunya."

Seorang yang shalih ditanya, "Siapa yang selalu menemanimu?" Dia memegang kitabnya dan berkata, 'Ini'. Dia ditanya lagi, "Teman dari kalangan manusia siapa?" Dia berkata, Orang-orang yang ada dalam buku ini."

Alangkah indah perkataan seorang penyair,

Sebaik-baik teman bicara dan kawan adalah buku
Ia akan menghiburmu ketika engkau dikhianati kawanmu
Tidak membuka rahasiamu bila kau titipkan padanya
Engkau mendapatkan hikmah dan kebenaran nyata

Sumber: 102 Kiat Agar Semangat Belajar Agama Membara, Abul Qa'qa Muhammad bin Shalih Alu Abdillah, Penerbit ELBA